

Penerapan Metode Pembelajaran *Field Trip* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Menulis Puisi di SMP Swasta Al-Masdar

Sindia Pradita^{1*}, Panigoran Siburian², Hijrah Purnama Sari Ariga³.

^{1,2} Universitas Prima Indonesia, Jalan Sampul No. 3, Kec. Medan Petisah, Kota Medan

³ Universitas Al Muslim, Jl. Almuslim, Matangglumpangdua, Paya Cut, Kec. Peusangan, Kab. Bireuen Aceh

*Corresponding Author: chindyapradita@gmail.com

Article history

Dikirim:

23-05-2025

Direvisi:

12-06-2025

Diterima:

15-06-2025

Key words:

Hasil Belajar; Penelitian Tindakan Kelas; Metode *Field Trip*.

Abstrak: Penelitian ini di fokuskan pada upaya penerapan metode pembelajaran *field trip* untuk membantu siswa kelas VIII SMP Swasta Al-Masdar dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi. Penelitian ini dilakukan di SMP Swasta Al-Masdar Batang Kuis. Subjek pada penelitian ini ialah 27 siswa yang terdaftar di kelas VIII-2. Jenis penelitian yang diterapkan ialah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua tahap pelaksanaan untuk mencapai perbaikan pembelajaran secara bertahap, dimana setiap siklus meliputi langkah-langkah penyusunan rencana, penerapan tindakan, pengamatan dan penafsiran, hingga kegiatan analisis serta refleksi untuk perbaikan pembelajaran. dalam mengumpulkan data, peneliti melakukan observasi, tes menulis puisi dan dokumentasi. Hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II menunjukkan bahwasannya menggunakan pembelajaran *field trip* meningkatkan kemampuan menulis puisi. Ini terbukti oleh peningkatan kemampuan siswa untuk mengembangkan imajinasi memilih diksi yang tepat, dan membuat struktur puisi yang baik berdasarkan pada pengalaman mereka sendiri. Ketuntasan belajar rata-rata siswa meningkat dari 61, 26 nilai pada siklus I mengalami peningkatan hingga mencapai 86,48 di siklus II. Hal ini menjelaskan bahwa penerapan metode *field trip* berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa dalam menulis puisi.

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah fenomena kursial dan hakiki dalam hidup makhluk yang berakal, serta tidak ada kehidupan tanpa pendidikan. Pendidikan sebagai gejala dan upaya memanusiaikan manusia tampak sebagai tuntutan untuk pendidikan yang lebih baik dan tertib didalam rangka mengembangkan potensi manusia. Dengan demikian, muncullah pemikiran teoritis tentang pendidikan (Hidayat et al., 2019).

Pendidikan, menurut Pasal 1 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 terkait Sistem Pendidikan Nasional, dijabarkan sebagai usaha sadar serta terencana dalam menciptakan lingkungan belajar serta jalan pembelajaran dimana siswa dengan aktif mengembangkan potensinya mereka dalam mempunyai kemampuan spiritual religius, pengendalian diri, kepribadiann, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang mereka butuhkan untuk diri sendiri dan masyarakat (Abdullah, 2022).

Bahasa sangat penting untuk berkomunikasi. Sebagai bangsa Indonesia, kita telah berikrar menjadi satu negara, satu bahasa, satu wilayah, yang dikenal sebagai Indonesia tergambar pada Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928. Dengan demikian, setiap warga negara Indonesia mulai dari usia dini hingga dewasa sampai orang tua, wajib dapat berbahasa Indonesia. Untuk itulah maka disetiap jenjang formal mulai dari TK, SD, SMP, SMA, Perguruan Tinggi harus ada pelajaran bahasa Indonesia (Setiawan, 2015).

Dengan demikian, pendidikan bahasa sangat penting guna membangun pemahaman murid tentang bahasa dan kekayaan budaya Indonesia, untuk meraih tujuan tersebut, sangat diperlukan proses pembelajaran yang dirancang secara matang dan dilaksanakan secara efektif. Visi pendidikan bahasa Indonesia ialah supaya menciptakan potensi empat keterampilan berbahasa, seperti mampu membaca, menulis, berbicara, serta menyimak (Nida, 1957).

Aktivitas menulis melibatkan penggunaan lambang-lambang grafis yang menggambarkan sebuah bahasa, dengan tujuan agar orang lain yang memahami bahasa tersebut dapat membaca dan mengerti isi tulisan Tarigan dalam (Marpaung, 2016). Disebutkan penelitian (Pranoto, 2019), Kegiatan menulis adalah sarana untuk menyampaikan pemikiran atau menggambarkan sesuatu kepada orang lain melalui teks. Menulis juga dapat didefinisikan sebagai medium untuk menuangkan perasaan ke dalam kata-kata. kegiatan dimana seseorang membuat sebuah tulisan (Noviyanti, 2016) ini adalah kemampuan berbahasa yang diterapkan untuk berinteraksi tanpa bertatap muka dengan orang lain. Namun, menurut konsep ini, menulis adalah semua aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mengungkapkan ide-ide mereka dan menyampaikannya informasi tersebut melalui tulisan kepada orang lain sehingga mereka dapat memahaminya. Definisi di atas menunjukkan menulis dengan baik berarti menciptakan tulisan yang mudah dimengerti oleh orang lain.

Salah satu kemampuan penting yang tergolong dalam standar kompetensi bersastra di kelas VIII SMP adalah menulis puisi. Siswa diharapkan dapat menyampaikan pemikiran, ide, dan perasaan mereka melalui karya sastra, yakni dengan cara menulis puisi bebas. aktivitas menulis memungkinkan kita untuk mengungkapkan pandangan dan opini mengenai isu atau kejadian yang sedang kita alami. Dengan demikian, peserta didik wajib mempunyai pemahaman yang baik tentang struktur puisi. Puisi pada dasarnya terdiri dari dua bagian besar atau bagian utama. Yang pertama adalah bagian fisik atau struktur fisik yang membahas bentuk puisi yang nyata, dan yang kedua adalah bagian batin atau struktur batin yang membahas bentuk puisi yang tidak nyata (Kurniawati & Saepurokhman, 2024). Struktur fisik terdiri dari pilihan kata, gaya bahasa, gambaran, suara dan tifografi. Sementara itu, komponen internal meliputi topik, suasana, emosi dan pesan.

Puisi adalah jenis pengucapan bahasa yang memiliki elemen bunyi di dalamnya dan diungkapkan dengan cara yang berbeda sehingga dapat menimbulkan pengalaman tertentu bagi pembaca atau pendengarnya (Sayuti, 2020). Adapun penelitian Hudson dalam (Amidunin, 2015) juga menyatakan puisi ialah bentuk karya yang memakai ungkapan dalam menciptakan ilusi serta imajinasi. Menulis puisi yang baik memerlukan tema yang jelas, penggunaan bahasa yang tepat, penggunaan rima atau irama yang tepat, dan penggunaan gaya bahasa yang dapat menambah kedalaman dan keindahan puisi.



Hasil observasi di SMP Swasta Al-Masdar salah satu kendala utama yang dihadapi siswa adalah kurangnya pemahaman tentang unsur-unsur puisi, seperti pemilihan kata, imajinasi, rima, dan gaya bahasa. Mereka sering bingung dalam memilih kata yang paling tepat dan menarik untuk mengekspresikan perasaan dalam puisi. Selain itu, banyak siswa mengalami kesulitan menemukan ide puisi atau tema yang menarik. Mereka sering merasa terbatas oleh lingkungan kelas yang tidak bergerak dan tidak memberikan inspirasi untuk berkarya. Hal ini menyebabkan tulisan mereka lebih umum, tidak kreatif, dan tidak dapat menggambarkan perasaan atau pengalaman dengan benar. Dalam hal ini, pendidik harus bisa menggunakan pendekatan belajar yang mengasah kreativitas muris dalam belajar di luar kelas dan membuat mereka berimajinasi tentang apa yang mereka lihat. Pendekatan ialah yang bisa diterapkan guru pada hal ini ialah *field trip*.

Contoh pendekatan yang paling efisien dalam menciptakan keahlian menulis siswa adalah metode *field trip*. Menurut Roestiyah dalam Utomo (2017:23) yang dirujuk oleh (Leni Marlina et al., 2023) metode ini melibatkan mengajak peserta didik ke tempat di luar sekolah maupun di lingkungan sekitar sekolah untuk mereka bisa melihat atau memahami materi pelajaran secara langsung. Tempat-tempat seperti pabrik, bengkel, toko, perkebunan, peternakan adalah beberapa contoh tempat di mana siswa dapat belajar atau menyelidiki.

Tujuan *field trip* tidak harus selalu di lokasi yang jauh, tempat di sekitar sekolah pun bisa menjadi lokasi *field trip*. (Winarno, 2016) menyatakan bahwa metode *field trip* merupakan cara belajar yang melibatkan siswa bersama guru untuk pergi ke empat khusus dengan tujuan belajar. Ini berbeda dari tamasya di mana siswa pergi sekedar untuk bersenang-senang. Metode *field trip* juga memerlukan langkah-langkah dalam pelaksanaannya, tiga langkah dalam metode *field trip* yaitu persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut *field trip* sebagai metode pembelajaran lebih terfokus pada tujuan dan tugas belajar. dengan menggunakan metode ini peneliti yakin dapat menambah pengalaman sensorik siswa, membantu siswa dalam berimajinasi diruang terbuka, dan juga dapat berinteraksi sosial dengan teman.

Dari Pemaparan tersebut, peneliti bertekad untuk melaksanakan penelitian yang berfokus pada ‘Penerapan Metode Pembelajaran *Field Trip* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Menulis Puisi di SMP Swasta Al-Masdar’

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Swasta Al-Masdar siswa kelas VIII-2 yang berada di Jalan Desa Baru, Kec. Batang kuis, Kab. Deli serdang. Dalam hal ini, alasan peneliti untuk memilih lokasi ini adalah sekolah tersebut belum pernah menjadi lokasi penelitian sebelumnya mengenai Penggunaan Metode Pembelajaran *Field Trip* dalam mengembangkan Hasil Belajar Siswa Dalam Menulis Puisi dikelas VIII SMP Swasta Al-Masdar, dan siswa perlu meningkatkan keterampilan bahasa mereka, terutama menulis. Studi ini melibatkan 27 siswa dari kelas VIII-2. Pada penelitian ini, objeknya ialah penggunaan metode pembelajaran *field trip* dalam mengembangkan hasil belajar siswa dalam menulis puisi di SMP Swasta Al Masdar. Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti menerapkan metode kualitatif. Metode kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menguraikan data yang diperoleh secara mendalam. Pendekatan ini berfokus pada gejala-gejala yang alami dan bersifat naturalistik, artinya peneliti mengamati dan mengumpulkan data



langsung dari lapangan, bukan di laboratorium. Oleh karena itu, penelitian ini disebut sebagai studi lapangan (field study) sesuai dengan pendapat Muhamad Nazir dalam (Dawis et al., 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh (Saetban et al., 2023) menegaskan bahwa pendekatan kualitatif merupakan landasan utama dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Mengacu pada pandangan Rochiati (dalam Kunandar 2008:47) dirujuk oleh (Rianawati, 2013) , penelitian tindakan kelas dikategorikan sebagai bagian dari pendekatan kualitatif. Meskipun dalam pelaksanaannya memungkinkan pengumpulan data secara kuantitatif, hasil penelitian lebih banyak disajikan secara deskriptif dalam bentuk narasi. Dalam situasi ini, peneliti berfungsi sebagai alat utama dalam proses mengumpulkan informasi, dan proses penelitian memiliki nilai yang setara dengan hasil akhirnya.

Sumber Data dikumpulkan dari lokasi penelitian yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu di kelas VIII-2 SMP Swasta Al Masdar. Referensi data pada penelitian ini diperoleh melalui penjelasan pengajar dan murid kelas VIII-2 SMP Swasta Al Masdar, Melalui observasi, wawancara, berbagai dokumen dan foto yang mendokumentasikan jalannya pembelajaran.

Penelitian ini memanfaatkan berbagai teknik perolehan data untuk memperoleh informasi mengenai bagaimana metode pembelajaran *field trip* dapat meningkatkan keterampilan siswa di smp swasta al-masdar dalam menulis puisi. Adapun teknik-teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup:

a. Observasi

Observasi dipakai sebagai metode dalam mencermati kegiatan siswa secara langsung selama pelaksanaan *field trip* serta proses penulisan puisi setelah kegiatan tersebut. Melalui observasi ini, peneliti dapat mengidentifikasi keterlibatan aktif siswa.

b. Wawancara

Teknik wawancara diterapkan kepada guru dan siswa dalam menelaah lebih besar mengenai kesulitan serta kemajuan mereka dalam menulis puisi. Wawancara ini dilakukan secara semi-terstruktur untuk mendapatkan hasil yang lebih eksploratif.

c. Tes menulis puisi

Sebelum melakukan perencanaan siklus, peneliti mengarahkan siswa untuk menulis puisi sebagai percobaan dan mengasah kemampuan mereka dalam bermajinasi.

d. Dokumentasi

Dokumentasi ialah metode yang dipakai dalam mengumpulkan informasi dan didalam berupa buku, arsip, dokumen, tulisan, angka, serta gambar yang berbentuk laporan dan keterangan lain yang bisa menunjang proses penelitian (Sugyono, 2022). Selain itu, foto dan catatan dari kegiatan *field trip* juga diambil sebagai data tambahan untuk meningkatkan analisis penelitian.

Teknik Analisis Data, Data ini dianalisis dengan harapan menentukan apakah penerapan metode pembelajaran yang akan diteliti sukses atau tidak. Peneliti memanfaatkan lembar observasi puisi siswa sebagai instrumen penilaian dalam penelitian ini. ada dua elemen utama yang dievaluasi: gaya bahasa, yang meliputi penggunaan majas, pilihan kata dan kekuatan ungkapan dalam puisi: serta imajinasi



yang mencakup kreativitas siswa dalam menciptakan suasana, visualisasi dan deskripsi yang unik.

Setiap puisi memiliki total skor maksimal 8 poin (4+4), yang selanjutnya dikonversi ke skala 100 menggunakan rumus berikut.

$$\text{Nilai Skala 100} = \left(\frac{8}{\text{skor total}} \right) \times 100$$

Hasil belajar rata-rata siswa setiap siklus bisa dihitung melalui rumus tersebut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan

\bar{X} = rata-rata nilai

$\sum X$ = jumlah total nilai murid

N = Total murid

Rumus ini dipakai dalam mengukur seberapa tinggi hasil belajar siswa disetiap siklus. Nilai rata-rata yang lebih tinggi menunjukkan bahwa hasil belajar siswa secara keseluruhan semakin baik.

Penelitian metode *field trip* adalah penelitian yang dilakukan di luar kelas dan membutuhkan beberapa siklus hingga proses pembelajaran mencapai hasil yang diharapkan. Tujuannya ialah memahami secara mendalam pengalaman yang dialami oleh subjek penelitian, Sehingga, penelitian ini tersusun dari beberapa tindakan yang dilaksanakan melalui beberapa siklus, di mana setiap siklusnya meliputi empat tahap pelaksanaan seperti: Siklus I Tahapan perencanaan tindakan, Dalam tahapan ini, disusun rencana kegiatan pendekatan *field trip* dengan bimbingan guru dalam proses belajar menulis puisi, yang mencakup aktivitas berikut: merancang dan menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan sepanjang kegiatan penelitian, berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dengan menerapkan pendekatan *field trip* yang bertujuan untuk memperbaiki keterampilan menulis siswa.

Tahap pelaksanaan tindakan, Setelah tahap perencanaan disusun, langkah berikutnya adalah melaksanakan proses pembelajaran dengan perkiraan seperti: Guru mengawali pembelajaran dengan memberikan apersepsi melalui sesi tanya jawab terkait pengalaman siswa dalam menciptakan puisi. Guru menunjukkan beberapa contoh puisi serta menjelaskan karakteristik puisi yang baik. Guru menentukan elemen-elemen yang perlu diperhatikan dalam penulisan puisi (tema, gaya bahasa, dan lain sebagainya). Guru mengelompokkan siswa kedalam beberapa tim kecil. Guru mengarahkan siswa untuk meninggalkan ruang kelas, lalu masing-masing siswa setiap kelompok diminta untuk mengamati berbagai objek yang terdapat di lingkungan sekitar. Guru menyuruh siswa untuk menyusun puisi dalam bentuk draf sesuai dengan analisis yang sudah mereka lakukan. Guru menyuruh siswa untuk masuk kembali ke kelas dan menuliskan draf puisi yang telah dibuat menjadi bait puisi yang dimasukkan ke dalam lembar kerja yang sudah disiapkan. Guru menyuruh siswa untuk menyerahkan hasil kerja mereka. Menilai puisi yang telah diciptakan oleh siswa serta menganalisisnya untuk mempertimbangkan tingkat kesuksesan dari siklus I.



Tahapan observasi serta interpretasi, dilaksanakan selama proses belajar berlangsung. Pada fase ini, baik pendidik maupun peneliti juga melakukan pengamatan dan pemahaman terhadap metode *field trip* pada pelajaran menulis puisi, mencakup baik proses pelaksanaannya ataupun hasil yang diperoleh.

Tahap analisis dan refleksi, dikerjakan oleh peneliti dan pendidik dalam memeriksa karya puisi yang ditulis oleh siswa, data hasil observasi, serta kegiatan wawancara. Dari hasil analisis itu, nantinya akan diidentifikasi elemen mana yang memerlukan perbaikan atau ditingkatkan, dan elemen mana yang sudah mencapai sasaran yang diharapkan. Temuan evaluasi ini akan dipakai untuk umpan balik sebagai perbaikan di siklus kedua.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan di SMP Swasta Al-Masdar bertujuan untuk mengevaluasi kemajuan hasil belajar siswa dalam penulisan puisi lewat penerapann metode pembelajaran *field trip* yang dilakukan pada dua tahapan. Dalam bab ini, data yang disajikan meliputi hasil penilaian menulis puisi siswa pada fase prasiklus, siklus pertama, dan kedua. Setelah metode ini diterapkan, terlihat jelas bahwa pembelajaran melalui *field trip* bisa mengembangkan kegiatan serta hasil belajar siswa. pemilihan metode pembelajaran *field trip* menjadi salah satu elemen kunci dalam prses belajar mengajar.

Hasil Prasiklus

Pada tahap prasiklus, keterampilan menulis puisi siswa masih kurang memadai, dengan rata-rata nilai 50,25. Angka ini menunjukkan bahwa banyak siswa belum dapat mengekspresikan ide, imajinasi dan emosi mereka dengan baik melalui puisi. Terutama dalam aspek pemilihan kata dan gaya bahasa. Hasil yang rendah ini menunjukkan bahwa metode pengajaran yang digunakan sebelumnya tidak berhasil dalam mendukung siswa untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi.

Hasil Siklus I

Kegiatan pembelajaran dalam pelaksanaan siklus I dilakukan upaya melalui, meminta siswa dalam mengkaji dan menilai objek nyata yang terdapat di lingkungan sekolah mereka. Selanjutnya, siswa di minta untuk menulis puisi yang telah mereka amati. Evaluasi yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa adalah 61,26. Angka ini mengindikasikan bahwa mayoritas siswa belum mencapai ketentuan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 70, maka analisis hasil belajar siswa pada tahap I dapat dikategorikan sebagai belum tuntas. Selain itu, peneliti mengungkapkan bahwa beberapa siswa belum sepenuhnya memahami cara mengekspresikan imajinasi dan gaya bahasa saat menulis puisi, dan beberapa masih mengalami kesulitan dalam menyusun struktur puisi yang tepat. Pembelajaran Bahasa Indonesia mengenai penulisan puisi saat ini masih mengikuti pendekatan konvensional. Para siswa terlihat tidak terlalu terlibat selama proses pembelajaran dan menunjukkan reaksi yang kurang positif terhadap materi. Siswa kelas VIII-2 menunjukkan hasil belajar yang lebih rendah akibat minimnya kegiatan belajar.

Tabel 1. Data Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus I



No	Inisial	Nilai Siklus 1	KKM (70)
1.	A.P	62	Tidak Tuntas
2.	A.S	75	Tuntas
3.	A.S.S	87	Tuntas
4.	B.H	62	Tidak Tuntas
5.	B.S	50	Tidak Tuntas
6.	B.K	62	Tidak Tuntas
7.	D.F	62	Tidak Tuntas
8.	D.P	50	Tidak Tuntas
9.	F.A	62	Tidak Tuntas
10.	F.M	62	Tidak Tuntas
11.	G.N	75	Tuntas
12.	H.W	50	Tidak Tuntas
13.	M.A	62	Tidak Tuntas
14.	M.A.T	62	Tidak Tuntas
15.	M.A.H	75	Tuntas
16.	M.F.A	50	Tidak Tuntas
17.	M.G.P	62	Tidak Tuntas
18.	M.F	50	Tidak Tuntas
19.	M.N.S	50	Tidak Tuntas
20.	M.R.F	62	Tidak Tuntas
21.	N.R	62	Tidak Tuntas
22.	N.I	62	Tidak Tuntas
23.	N.V.A	62	Tidak Tuntas
24.	R.A	50	Tidak Tuntas
25.	R.F	62	Tidak Tuntas
26.	S.F	62	Tidak Tuntas
27.	Y.A.S	62	Tidak Tuntas
Jumlah Skor		1.654	Rata-Rata 61,26

Hasil Siklus II

Dalam siklus II, perhatian pembelajaran diarahkan pada penggunaan gaya bahasa dan daya imajinasi, dengan pendampingan yang lebih mendalam selama proses penulisan puisi, serta penyampaian contoh yang lebih sesuai. Perbaikan ini berawal dari refleksi yang dilakukan setelah siklus pertama. Hasil evaluasi dari siklus kedua menunjukkan adanya kemajuan yang berarti. Tingkat pencapaian siswa dalam siklus ini dianggap selesai, karena nilai rata-rata mereka meningkat menjadi 86,48, yang berarti mereka telah melewati standar ketuntasan minimal. Ini mengindikasikan bahwa kegiatan belajar melalui metode *field trip* efektif didalam memperbaiki serta mengoptimalkan hasil belajar siswa dalam keterampilan menciptakan puisi.

Tabel 2. Data Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus II

No	Inisial	Nilai Siklus II	KKM (70)
1.	A.P	87	Tuntas
2.	A.S	100	Tuntas
3.	A.S.S	100	Tuntas
4.	B.H	75	Tuntas
5.	B.S	100	Tuntas
6.	B.K	87	Tuntas
7.	D.F	75	Tuntas



8.	D.P	75	Tuntas
9.	F.A	100	Tuntas
10.	F.M	75	Tuntas
11.	G.N	100	Tuntas
12.	H.W	87	Tuntas
13.	M.A	100	Tuntas
14.	M.A.T	75	Tuntas
15.	M.A.H	87	Tuntas
16.	M.F.A	100	Tuntas
17.	M.G.P	100	Tuntas
18.	M.F	75	Tuntas
19.	M.N.S	75	Tuntas
20.	M.R.F	100	Tuntas
21.	N.R	100	Tuntas
22.	N.I	75	Tuntas
23.	N.V.A	75	Tuntas
24.	R.A	75	Tuntas
25.	R.F	87	Tuntas
26.	S.F	75	Tuntas
27.	Y.A.S	75	Tuntas
Jumlah Skor		2.335	Rata-Rata 86,48

Hasil belajar siswa dari tahap 1 ke tahap II memperlihatkan bahwasannya penggunaan melalui *field trip* bisa mengembangkan keahlian mereka dalam membuat puisi. Hal ini terungkap melalui kemajuan siswa dalam mengembangkan imajinasi, memilih kata-kata yang pas, serta menyusun struktur puisi yang baik berdasarkan pengalaman pribadi mereka. Nilai rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan, dari 61,36 dalam siklus I menjadi 85,60 dalam siklus II. Kenaikan ini menjadi indikator bahwasannya penerapan metode pembelajaran bisa meningkatkan pengetahuan siswa pada materi yang dipelajari, terutama dalam aspek gaya bahasa dan penyampaian imajinasi dalam puisi.

Secara teoritis, metode pembelajaran kontekstual seperti *field trip* dapat mendekatkan siswa dengan realitas yang dapat merangsang pemikiran dan kreativitas mereka dalam menulis. Temuan ini sejalan dengan pandangan John Dewey yang berpendapat bahwa aktivitas langsung di lapangan (*field trip*) dapat mendorong keterlibatan murid dan membantu mereka untuk mengekspresikan ide-ide secara kreatif dalam karya puisi.

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan selama dua siklus, bisa disimpulkan bahwa metode pembelajaran *field trip* berhasil meningkatkan keterampilan siswa dalam menciptakan puisi. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan rata-rata nilai siswa pada masing-masing tahap pelaksanaan. Tahap awal sebelum tindakan (prasiklus) menunjukkan rata-rata nilai siswa sebesar 50,25. Pada siklus I, siswa belum berhasil meraih nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan, yaitu sebesar 70. Namun, pada pelaksanaan siklus II, terjadi kenaikan nilai rata-rata menjadi 86,48 dan seluruh siswa berhasil melampaui batas KKM tersebut. Peningkatan tersebut memperlihatkan bahwa pendekatan pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung (*field trip*) di lingkungan nyata dapat meningkatkan kreativitas siswa, membantu mereka dalam mengekspresikan



imajinasi, serta memperbaiki gaya bahasa dan struktur puisi. Metode *field trip* terbukti memberikan pengaruh positif pada motivasi serta hasil belajar siswa dalam keterampilan menulis puisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2022). Lembaga Pendidikan Sebagai Suatu Sistem Sosial (Studi Tentang Peran Lembaga Pendidikan di Indonesia Dalam Perspektif Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional). *Mamba'ul 'Ulum*, 18(1), 38–48. <https://doi.org/10.54090/mu.56>
- Amidunin. (2015). *Analisis hasil belajar pada materi teks puisi melalui model pembelajaran problem based learning untuk siswa kelas xi sma negeri 1 panga*.
- Dawis, A. M., Meylani, Y., Heryana, N., Alfathoni, M. A. M., Sriwahyuni, E., Ristiyana, R., Januarsari, Y., Wiratmo, P. A., Dasman, S., Mulyani, S., Agit, A., Shoffa, S., & Baali, Y. (2023). *Pengantar Metodologi Penelitian*.
- Hidayat, R., Ag, S., & Pd, M. (2019). *Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah*.
- Kurniawati, D., & Saepurokhman, A. (2024). Efektivitas Metode Field Trip Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Deskriptif Pada Siswa. *Jurnal Edukasi Sebelas April*, 8(1), 46–57. <https://ejournal.unsap.ac.id/index.php/jesa>
- Leni Marlina, Hasan, & Heni Purwani. (2023). Penerapan Metode Field Trip Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X Smk Kreatif. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1(2), 115–128. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v1i2.192>
- Marpaung. (2016). *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Metode Diskusi Pada Siswa Kelas VIII-2 SMP Pangeran Antasari Helvetia Tahun Pelajaran 2015/201*. 1–23.
- Noviyanti, L. (2016). *Pengaruh Penggunaan Media Powtoon Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Kelas II MIN 2 Lampung Selatan Kecamatan Tanjung Bintang*. 1–23.
- Pranoto. (2019). *Pengaruh Penerapan Model Think Talk Write Halaman Judul Pengaruh Penerapan Model Think Talk Write*.
- Rianawati. (2013). Implementasi Pembelajaran Kontekstual dalam Upaya Meningkatkan Belajar Siswa. *Repository.Upi.Edu, perpustakaan.upi.edu*, 153–208. http://repository.upi.edu/6175/6/D_PU_0908830_Chapter3.pdf
- Saetban, A. A., Selly, A., Obisuru, A., Lelan, Y., Beli, S. A., & Djou, A. M. (2023). Peningkatan Kompetensi Guru Dengan Pengenalan Model – Model Dalam



Tahapan Penelitian Tindakan Kelas Di Smk Negeri Kokar. *Indonesian Collaboration Journal of Community Services (ICJCS)*, 3(1), 80–86.
<https://doi.org/10.53067/icjcs.v3i1.111>

Sayuti. (2020). *Model Pembelajaran Menulis*. 1–12.
<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/bahas/article/view/2442/0>

Setiawan, I. (2015). Peran Bahasa Indonesia Sebagai Sarana Pemersatu dan Pendidikan Formal di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa*.

Sugyono. (2022). *442-File Utama Naskah-1439-1-10-20220727* (Vol. 3).

